



JOGJA KITA

Pemkot Jogja Jalin Silaturahmi dengan Buka Bersama dengan berbagai Kalangan Masyarakat

Aman Apresiasi Yaketunis dalam Pendidikan Tuna Netra

Mewujudkan Jogja sebagai kota inklusi, Pemkot Jogja terus menggandeng semua kalangan. Termasuk penyandang disabilitas. Di antaranya penyandang disabilitas tuna netra.

TUNA netra merupakan salah satu jenis disabilitas yang diakibatkan tidak atau kurang berfungsinya mata dalam jangka lama sehingga seseorang mengalami keterbatasan fisik dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Penyandang disabilitas juga memiliki hak dalam hal pendidikan namun masih ada penyandang disabilitas yang memiliki masalah dalam menempuh pendidikan. Hal itu dikarenakan tidak memiliki akses ke sekolah baik berupa informasi maupun biaya.

Oleh karena itu Pemkot Jogja mengapresiasi dan berterima kasih pada Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (Yaketunis) yang telah berupaya membantu pendidikan penyandang disabilitas khususnya tuna netra. Hal itu disampaikan oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jogja Aman Yuriadijaya dalam Silaturahmi ke Yaketunis pada Kamis (21/4) di Jalan Parangtritis, Mantriheron, Jogja.

Aman juga menyampaikan, pemkot dalam upaya mewujudkan penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak disabilitas telah membantu memfasilitasi kegiatan yang dilakukan oleh Yaketunis. Salah satu yang dilakukan adalah silaturahmi sekaligus penyerahan dana bantuan operasional dan konsumsi untuk



BANTUAN: Sekda Kota Jogja Aman Yuriadijaya menyerahkan bantuan dalam silaturahmi Pemkot Jogja ke Yaketunis pada Kamis sore (21/4).
 berbuca puasa bagi warga panti di Yaketunis. "Mudah-mudahan program kegiatan ini berkelanjutan agar permasalahan pendidikan bagi penyandang disabilitas bisa kita selesaikan bersama," kata Aman. Sekretaris Yayasan Yaketunis Wiyoto menyampaikan bahwa Yaketunis telah berdiri sejak 12 Mei 1964. Ide pendirian berawal dari seorang tuna netra yang bernama Supardi Abdusomat yang kemudian bersama Wakil Kepala Perpustakaan Islam Yogyakarta Moch. Solichin mendi-

rikan Yaketunis. Dengan Akta Notaris No. 10 Tahun 1964 Notaris: Soerjanto Partaningrat, SH, dengan izin operasional No. 188/0622/VI tanggal 16 Maret 2009.

Ia juga menceritakan bagaimana salah seorang alumni yang tuna netra Najamudin melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dalam hal ini adalah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dengan status mahasiswa titipan. Status titipan tidak berlangsung lama dengan adanya kunjungan Menteri Agama ke Jogjakarta maka status mahasiswa titipan dihapus menjadi mahasiswa penuh.

"Saat ini Yaketunis memiliki sekolah SLB dan MTs dan telah meluluskan ratusan siswa tuna netra bahkan ada yang telah lulus sarjana dari berbagai perguruan tinggi di Jogjakarta dengan jumlah 80 orang (S1, S2, S3)," tutur Wiyoto

Siswa kelas XII Kuswantoro menceritakan pengalamannya tinggal di asrama Yaketunis sejak kelas II pada tahun 2013 dan merasa senang bisa belajar bersama, saling berbagi cerita dan pengalaman dalam keseharian.

Ia bercerita bahwa suatu hari pergi berjalan-jalan bersama teman-teman sesama tuna netra menyusuri jalanan. Di salah satu ruas jalan sedang ada pengalihan atau perbaikan saluran air hujan. Dengan santainya mereka berjalan dan tidak tahu kalau ada lubang galian sehingga ia bersama dengan teman-temannya jatuh terperosok dalam lubang galian tersebut. Niat yang semula jalan-jalan akhirnya tidak jadi karena baju dan celana kotor. (**/pra/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005